

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1. Kondisi Geografis Kota Semarang

A. Letak Geografis Kota Semarang

Kota Semarang merupakan kota yang strategis berada di tengah pulau Jawa secara geografis berada pada posisi 6° 50' - 7° 10' Lintang Selatan dan 109° 35' - 110° 50' Bujur Timur. Panjang garis pantai 13,6 Km. Ketinggiannya Kota Semarang ada di antara 0,75 hingga 348,00 di atas garis pantai. Lokasi yang dimiliki kota Semarang menjadikan kota yang strategis sebagai koridor pembangunan, memiliki fasilitas pendukung antara lain pelabuhan Tanjung Emas, Terminal Mangkang dan Terboyo, Bandar Udara Internasional Ahmad Yani serta Stasiun Semarang Tawang Bank Jateng dan Stasiun Poncol sebagai fasilitas transportasi.

Gambar 2.1 Peta Topografi Kota Semarang



Sumber: Dinas Penataan Ruang Kota Semarang, 2021

B. Luas wilayah Kota Semarang

Kota Semarang memiliki luas wilayah sekitar 373,70 km². mencakup daerah perkotaan yang padat, perbukitan, serta kawasan pesisir yang berbatas laut jawa. Semarang juga terdiri dari berbagai kecamatan yang memiliki karakteristik geografis dan kepadatan penduduk yang berbeda. Berdasarkan administratif, wilayah kota semarang terbagi atas 16 kecamatan dan 177 kelurahan didalam luas kota 373,70 km² atau 37.366.836 Ha. Luas yang ada tersebut terbagi dari 10,59% tanah sawah dan 89% bukan lahan sawah dan hampir 79% luas kawasan permukiman yang telah terbangun rumah tinggal.

Tabel 2.1 Jumlah Kelurahan dan Luas Wilayah Kecamatan

No	Kecamatan	Banyaknya Kelurahan	Luas Area (Km ²)
1	Mijen	14	57,55
2	Gunungpati	16	54,11
3	Banyumanik	11	25,69
4	Gajahmungkur	8	9,07
5	Semarang Selatan	10	5,928
6	Candisari	7	6,54
7	Tembalang	12	44,2
8	Pedurungan	12	20,72
9	Genuk	13	27,39
10	Gayamsari	7	6,177

No	Kecamatan	Banyaknya Kelurahan	Luas Area (Km2)
11	Semarang Timur	10	7,7
12	Semarang Utara	9	10,97
13	Semarang Tengah	15	6,14
14	Semarang Barat	16	21,74
15	Tugu	7	31,78
16	Ngaliyan	10	37,99
	Jumlah	177	373,7

Sumber: Olahan Penulis 2024

C. Batas Wilayah Kota Semarang

Keseluruhan wilayah semarang senilai 1,15% dari total luas daratan Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan morfologinya, kota wilayah semarang secara umum dibedakan menjadi dua bagian. Semarang bawah berada di area dataran rendah yang struktur geologi nya berupa aluvium yang asalnya dari endapan sungai campuran dari pasir dan tanah basah. Sedangkan pada daerah semarang atas berada di area dataran tinggi yang struktur geologinya dari batuan beku. Sisi kota semarang memiliki batas wilayah antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.2 Batas Wilayah Kota Semarang

No	Uraian	Batas Wilayah	
		Letak Lintang	Keterangan
1	Sebelah Utara	6° 50' LS	Laut jawa
2	Sebelah Timur	110° 35' BT	Kabupaten Demak

No	Uraian	Batas Wilayah	
		Letak Lintang	Keterangan
3	Sebelah Selatan	7° 10' LS	Kabupaten Semarang
4	Sebelah Barat	109° 50' BT	Kabupaten Kendal

Sumber: BPS Kota Semarang

2.1.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

A. Jumlah penduduk di Kota Semarang

Hasil registrasi penduduk tahun 2021, jumlah penduduk Kota Semarang tercatat mencapai 1.687.222 jiwa dengan hasil penduduk terbanyak berada di Kecamatan Pedurungan dan penduduk tersedikit berada di Kecamatan Tugu. Pertumbuhan penduduk selama tahun 2022 turun sebesar 0,18% angka yang termasuk paling rendah kurun waktu dua puluh tahun terakhir. tingkat pertumbuhan penduduk yang menurun dalam tiga tahun kebelakang. dimana tercatat laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2019 sebesar 0,35% kemudian naik pada tahun 2020 sebesar 0,69% dan menurun pada tahun 2021 ke angka 0,08% (sumber disdukcapil 2021) dalam kurun waktu 3 tahun (2019 - 2022), kepadatan penduduk cenderung menurun seiring dengan pengurangan jumlah penduduk. Jumlah penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk laki - laki pertahunnya. Angka kepadatan penduduk kota semarang di tahun 2021 mencapai 1.687.222 jiwa dan dengan luas wilayahnya 373,70 km² maka

jika dihitung rata - rata antara jumlah penduduk dan luas wilayah menghasilkan jumlah penduduk di setiap persegi di kota semarang.

B. Kepadatan Dan Komposisi Penduduk Di Kota Semarang

Pada tahun 2023, jumlah penduduk Kota Semarang diperkirakan mencapai 1,68 juta jiwa dengan luas wilayah sekitar 373,70 km². Kepadatan rata-rata mencapai 4.482 jiwa per km², dengan variasi yang signifikan di antara kecamatan. Misalnya: Kecamatan Semarang Timur memiliki kepadatan tertinggi, yaitu 12.261,64 jiwa/km². Kecamatan Gunungpati, dengan wilayah yang lebih luas dan penggunaan lahan untuk pertanian, memiliki kepadatan terendah, yaitu 1.729 jiwa/km²

Kota Semarang memiliki komposisi penduduk yang beragam dari segi usia, jenis kelamin, dan etnisitas, mencerminkan karakter sebagai kota besar di Jawa Tengah. Rasio jenis kelamin tahun 2023 menunjukkan perbandingan sekitar 101 laki-laki untuk setiap 100 perempuan (Sumber BPS, 2024)

C. Persebaran Dan Pertumbuhan Penduduk Di Kota Semarang

Persebaran penduduk di Kota Semarang menunjukkan ketimpangan antara kecamatan di dataran rendah dan dataran tinggi Kawasan Pusat Kota seperti Kecamatan Semarang Timur, Semarang Tengah, dan Gayamsari memiliki kepadatan penduduk tertinggi. Sebagai contoh, Kecamatan Semarang Timur mencapai 12.261,64 jiwa/km² Faktor ini dipengaruhi oleh pusat pemerintahan, fasilitas kesehatan, dan fasilitas pendidikan di kawasan tersebut. Kemudian di wilayah Pinggiran seperti Kecamatan

Gunungpati, Mijen, dan Tugu memiliki kepadatan rendah, berkisar antara 1.500–2.000 jiwa/km² (BPS 2024). Wilayah ini sebagian besar terdiri dari area perbukitan, sawah, dan kebun, yang menyebabkan permukiman lebih tersebar.

Tingkat pertumbuhan penduduk di Semarang relatif stabil, sekitar 0,95% per tahun. Faktor migrasi urbanisasi tetap menjadi pendorong utama pertumbuhan penduduk di kawasan perkotaan

D. Mobilitas penduduk di Kota Semarang

Mobilitas penduduk di Kota Semarang mencerminkan aktivitas urbanisasi yang cukup tinggi serta dinamika ekonomi, sosial, dan pendidikan. Aktivitas migrasi yang signifikan dipengaruhi tekanan di daerah pedesaan yang mendorong untuk migrasi ke kota faktor utamanya peluang kerja yang lebih baik.

Mobilitas Hariannya banyak penduduk dari daerah batas kota semarang, seperti Kabupaten Kendal, Demak, dan Ungaran yang melakukan perjalanan harian ke Semarang untuk bekerja. Hal ini menyebabkan kepadatan lalu lintas di pagi dan sore hari, terutama di jalur-jalur utama seperti Jalan Pantura dan Jalan Tol Semarang-Ungaran. Selain itu keberadaan pelabuhan tanjung emas, bandara Lanud Ahmad yani, dan dua stasiun besar kereta api membantu mobilitas penduduk jadi mudah dan cepat antar wilayah.

2.2 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

2.2.1 Gambaran Umum Dinas Kependudukan Catatan Sipil

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Semarang adalah instansi pemerintah daerah yang bertanggung jawab dalam urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil di Kota Semarang. Tugas utama Disdukcapil adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat terkait dengan dokumen-dokumen kependudukan seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Akta Kelahiran, Akta Kematian, dan dokumen pencatatan sipil lainnya. Pembentukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Indonesia, termasuk di Kota Semarang, tidak lepas dari sejarah panjang administrasi kependudukan di Indonesia. Sistem pencatatan penduduk sudah dimulai sejak era kolonial Belanda. Pada saat itu, pencatatan dilakukan oleh pemerintah kolonial untuk kepentingan kontrol sosial dan politik.

Setelah Indonesia merdeka, sistem pencatatan ini diteruskan dan diperbaiki oleh pemerintah Indonesia. Pada awalnya, urusan kependudukan diatur oleh beberapa dinas yang berbeda. Seiring berjalannya waktu, terutama setelah reformasi birokrasi pada awal tahun 2000-an, urusan kependudukan dan pencatatan sipil digabung menjadi satu lembaga di bawah naungan pemerintah daerah. Di Kota Semarang, Disdukcapil resmi dibentuk sebagai lembaga tersendiri yang secara khusus menangani administrasi kependudukan dan pencatatan sipil.

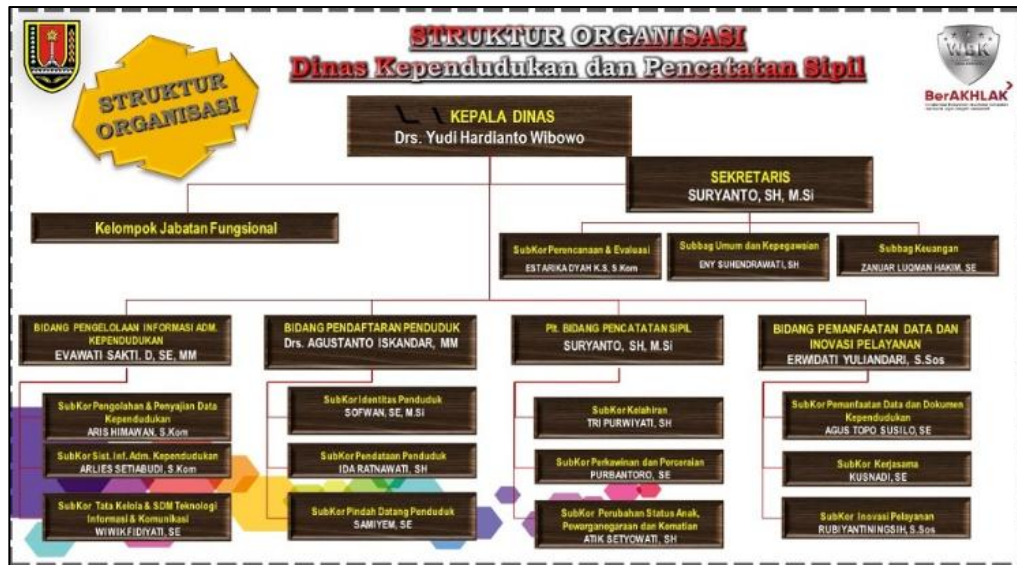
Disdukcapil Kota Semarang memiliki tujuan mewujudkan pelayanan kependudukan yang cepat, transparan, akurat, dan bebas dari pungutan liar. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, Disdukcapil juga berupaya untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap layanan administrasi kependudukan. Visi Disdukcapil kota Semarang adalah mewujudkan kota semarang yang semakin hebat berlandaskan Pancasila dalam bingkai NKRI Yang ber-bhineka tunggal ika dengan misi yang mencakup

1. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Administrasi Kependudukan: Memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan transparan dalam hal administrasi kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, akta kelahiran, dan akta kematian.
2. Memastikan Kepatuhan Terhadap Peraturan: Menjaga agar semua prosedur kependudukan sesuai dengan peraturan yang berlaku di tingkat nasional maupun daerah.
3. Pengelolaan Data Kependudukan yang Akurat: Meningkatkan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan data kependudukan untuk perencanaan pembangunan.
4. Menyediakan Inovasi Pelayanan: Mengembangkan inovasi pelayanan berbasis teknologi untuk memudahkan akses dan mempercepat proses administrasi.

5. Peningkatan SDM dan sarana prasarana dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menyediakan fasilitas yang memadai untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

2.2.2 Struktur Organisasi Disdukcapil

Gambar 2.2 Struktur Organisasi Disdukcapil Kota Semarang



(Sumber: dispendukcapil.semarangkota.go.id)

2.2.3 Layanan Utama Dinas Kependudukan Catatan Sipil

Disdukcapil Kota Semarang menawarkan berbagai layanan yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam mengurus administrasi kependudukan dan pencatatan sipil. Layanan utama yang disediakan adalah Penerbitan Dokumen Kependudukan yang antara lain produknya adalah KTP Elektronik (e-KTP) Pembuatan KTP baru atau penggantian KTP yang hilang atau rusak. Kedua, perubahan data misalnya alamat, status perkawinan, dll. Ketiga penerbitan Kartu Keluarga (KK) baru atau perubahan data dalam KK dari pindah domisili dan pernikahn Keempat

kartu Identitas Anak (KIA) Pembuatan KIA untuk anak usia baru lahir sampai 17 tahun. Kelima, layanan Pencatatan Sipil Akta Kelahiran pembuatan akta kelahiran baru, perubahan atau penambahan data pada akta kelahiran. Keenam, akta kematian Penerbitan akta kematian bagi anggota keluarga yang meninggal dunia. Ketujuh, Akta Pengakuan dan Pengesahan Anak untuk pengakuan dan pengesahan anak dalam kasus tertentu sesuai aturan hukum. Kedelapan, layanan perpindahan dan kedatangan penduduk surat keterangan pindah pengurusan perpindahan domisili baik antar kecamatan, antar kota/kabupaten, maupun antar provinsi yang pindah ke kota semarang.

Inovasi layanan lainnya yang saat ini masih berjalan ada beberapa antara lain adalah Layanan Online Melalui Aplikasi Si D'Nok (Sistem Informasi Dokumen Kependudukan Online Kota Semarang) Layanan online untuk pengajuan dokumen kependudukan seperti KTP, KK, dan akta. Memungkinkan masyarakat mengajukan dokumen tanpa harus datang ke kantor Disdukcapil secara langsung. Kedua, Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM) Mesin otomatis yang memungkinkan pencetakan dokumen kependudukan seperti KTP dan KK secara mandiri. Layanan Rekam dan Cetak di Kecamatan Disdukcapil Kota Semarang juga melayani perekaman data KTP elektronik dan pencetakan dokumen seperti KTP dan KK di kantor kecamatan tertentu untuk mempermudah akses masyarakat.

Adapun Layanan Inovasi dari Disdukcapil Kota Semarang lainnya adalah Program Jemput Bola (Jebol) dimana petugas datang

langsung ke lokasi tertentu seperti sekolah dan yayasan untuk melakukan perekaman data dan penerbitan dokumen dengan jumlah yang banyak.

2.3 Perkembangan Pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

2.3.1. Proses Transisi Pelayanan Kependudukan Dari Konvensional, Melalui Sidnok dan Terintegrasi SIAK

Transisi pelayanan kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Semarang mengalami perubahan signifikan dari sistem konvensional menuju sistem yang lebih modern dan terintegrasi, terutama melalui penggunaan aplikasi Si D'Nok dan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Proses ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas layanan bagi masyarakat.

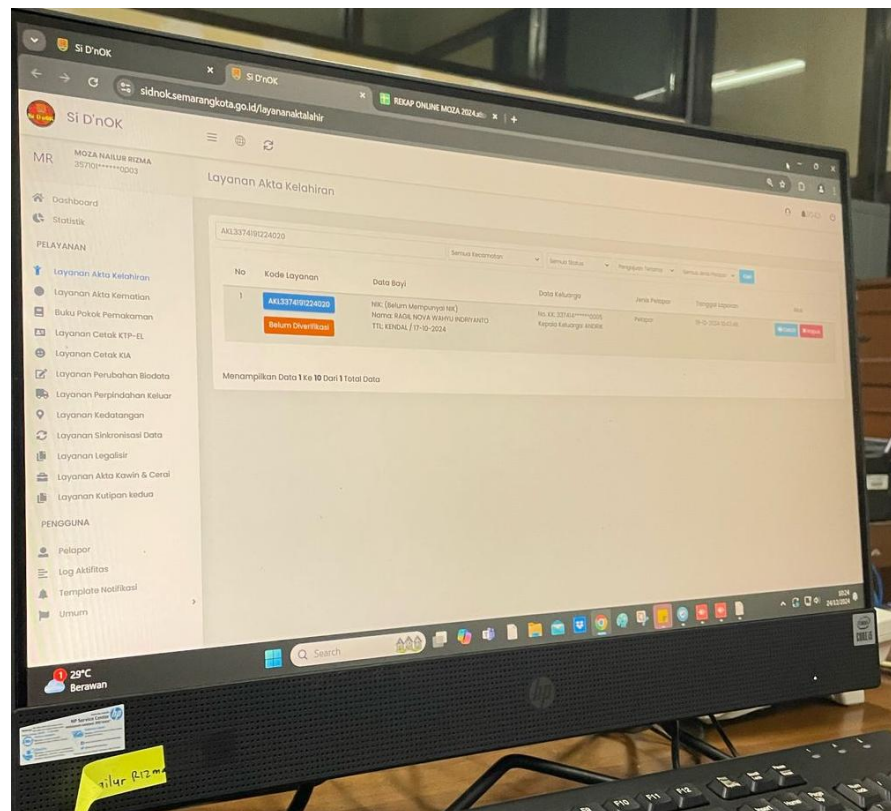
Awalnya administrasi kependudukan dilakukan dengan cara manual atau menggunakan dokumen fisik. Setiap penduduk yang ingin mengajukan permohonan administrasi wajib menunjukkan KTP, KK, atau akta kelahiran melalui kantor kelurahan terlebih dahulu. Data disimpan dalam arsip berupa kertas yang rawan akan kehilangan dan kerusakan. Selain itu masyarakat harus datang langsung ke kantor untuk mengurus dokumen seperti KTP, akta kelahiran, dan akta kematian. Proses ini seringkali memakan waktu dan tenaga, serta tidak efisien, terutama bagi masyarakat yang tinggal jauh dari kantor (Wiyanto, 2023).

Tahun 2004, Kementrian dalam Negeri mengenalkan SIAK sebagai basis data kependudukan nasional terintegrasi. Dengan tujuan memusatkan data penduduk berskala nasional seluruh Indonesia. Implementasi ini dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan kesanggupan infrastruktur teknologi serta penginputan data dari sebelumnya manual ke dalam sistem digital. Proses digitalisasi mulai difokuskan pemerintah dengan mulai merubah data manual menjadi digital bersamaan dengan perekaman data elektronik untuk KTP mulai diperkenalkan dan uji coba khalayak. Tahun 2009, pemerintah meluncurkan e-KTP sebagai bentuk layanan berbasis digital, sehingga bisa memperkuat integrasi data antar daerah meski masih dilakukan secara manual di kantor Disdukcapil.

Seiring dengan penguatan SIAK, beberapa daerah mulai mengembangkan aplikasi lokal untuk mempermudah pelayanan. Di Kota Semarang, aplikasi Si D'Nok diperkenalkan sebagai sistem daring yang memungkinkan masyarakat mengakses layanan administrasi kependudukan tanpa harus datang langsung ke kantor Disdukcapil. Aplikasi Si D'Nok (Sistem Informasi Dokumen Online Kependudukan) diluncurkan oleh Disdukcapil Kota Semarang sebagai langkah untuk mengatasi masalah yang ada dalam sistem konvensional. Aplikasi ini memungkinkan masyarakat untuk mengajukan permohonan dokumen kependudukan secara online, sehingga mengurangi kebutuhan untuk datang langsung ke kantor. Dengan Si D'Nok, masyarakat dapat

melakukan pendaftaran, pelacakan status pengajuan, dan memberikan umpan balik mengenai layanan yang diterima (Hadiati, 2021). Aplikasi ini menerima pelayanan dokumen kependudukan meliputi Akta kelahiran, akta kematian, KTP elektronik, KIA, Perubahan biodata, pindah keluar, pindah datang, dan layanan pencatatan sipil lainnya.

Gambar 2.3 Tampilan Pengajuan Permohonan Aplikasi Si D'nOK

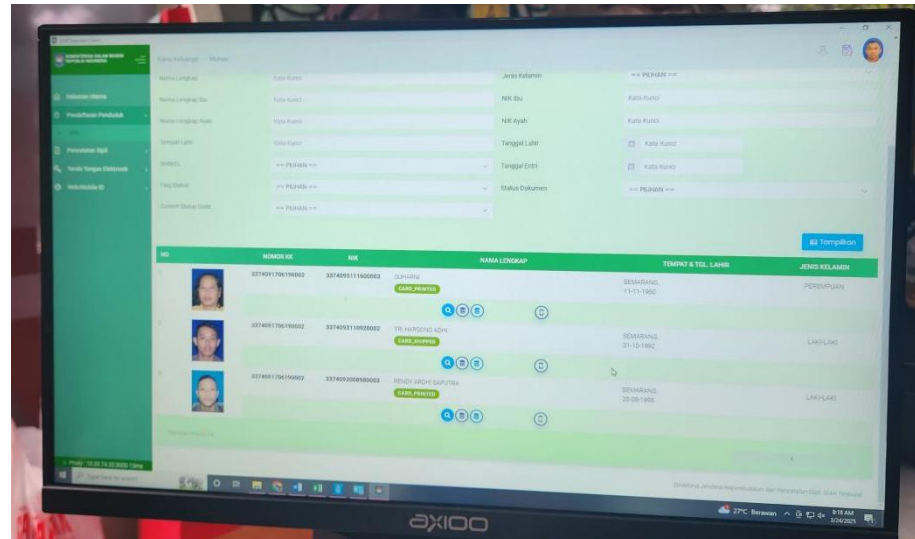


Sumber: Dokumen Penulis

Pada periode ini tahun 2020, pemerintah mendorong integrasi penuh antara aplikasi lokal seperti Si D'Nok dengan SIAK sebagai basis data nasional. Setiap perubahan atau pembaruan data yang dilakukan melalui aplikasi lokal harus langsung tersinkronisasi ke SIAK. Kemendagri juga mulai menerapkan sistem berbasis cloud untuk

menyimpan data kependudukan secara aman sehingga memungkinkan akses data secara real-time oleh Disdukcapil di seluruh Indonesia.

Gambar 2.4 Tampilan SIAK



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar tersebut menunjukkan tampilan antarmuka aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SI AK) Terpusat yang digunakan oleh petugas mencari dan memverifikasi data warga berdasarkan berbagai parameter (NIK, nama lengkap, tanggal lahir, status dokumen, dll). Sistem ini juga menampilkan status dokumen apakah sudah tercetak atau belum. Salah satu fitur unggulannya adalah otomatisasi layanan, yang memungkinkan pengurangan proses manual, mempercepat waktu layanan, dan meningkatkan keamanan serta keakuratan data. Hasil pencarian menampilkan data lengkap warga, termasuk foto, NIK, dan informasi pencetakan dokumen. Aplikasi ini menjadikan verifikasi dan pencetakan dokumen dilakukan secara real-time dari pengajuan dokumen melalui SI D'nok input ke SIAK, sehingga mendukung efisiensi pelayanan publik.

Aplikasi Si DnOK dan SIAK Terpusat merupakan dua sistem yang saling melengkapi dalam mendukung pelayanan administrasi kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang. Si DnOK berperan sebagai platform *front-end* layanan digital yang digunakan masyarakat untuk mengajukan permohonan dokumen kependudukan secara daring, seperti akta kelahiran, kartu keluarga, hingga akta kematian. Aplikasi ini memungkinkan warga mengakses layanan dari rumah, memantau status pengajuan, dan menerima dokumen dalam format digital. Sementara itu, SIAK Terpusat merupakan sistem *back-end* nasional yang digunakan oleh petugas Disdukcapil untuk melakukan verifikasi, pemrosesan data, dan pencetakan dokumen secara terintegrasi dengan database kependudukan nasional. Data yang diajukan melalui Si DnOK akan diverifikasi dan diproses melalui SIAK, sehingga menghasilkan dokumen resmi yang akurat dan sah secara hukum. Dengan demikian, integrasi antara Si DnOK dan SIAK Terpusat mencerminkan upaya modernisasi pelayanan publik melalui pemanfaatan teknologi digital yang tidak hanya meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga memperluas akses dan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh layanan kependudukan.